



Analyzing the efficacy of outcome-based education in Kurikulum Merdeka: A literature-based perspective

Risna

SD Negeri 38 Bandung
Jalan Ibrahim Adjie No. 355, Kecamatan Kiaracondong, Bandung, Indonesia
andriani.risna@yahoo.com

ABSTRACT

This study analyzes the effectiveness of Outcome-Based Education in Kurikulum Merdeka from a literature-based perspective. Through a literature review, this effectiveness analysis method combines theoretical and practical aspects to better understand the contribution of Outcome-Based Education in Kurikulum Merdeka from a literature-based perspective. Students can improve their reading comprehension skills by developing literary skills, interpreting metaphor and symbolism, and appreciating literary style and structure. This analysis concludes that Results-Based Education in Kurikulum Merdeka when viewed from a literature-based perspective, can increase students' understanding of literary works, develop literary skills, broaden appreciation of literary diversity, and encourage creativity in writing literature. To maximize the effectiveness of Outcome-Based Education in Kurikulum Merdeka from a literature-based perspective, strong integration between literature and results-based learning, development of critical thinking skills through literature, an emphasis on appreciation of literary diversity, and an emphasis on creativity in writing literature can be implemented.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 28 Apr 2023
Revised: 21 May 2023
Accepted: 7 Jul 2023
Available online: 29 Aug 2023
Publish: 1 Dec 2023

Keyword:

Kurikulum Merdeka;
literature-based; outcome-based education

Open access

Curricula: Journal of Curriculum Development is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis keefektifan Pendidikan Berbasis Hasil dalam Kurikulum Merdeka dari perspektif berbasis sastra. Melalui peninjauan literatur, metode analisis keefektifan ini menggabungkan aspek teoretis dan praktis untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kontribusi Pendidikan Berbasis Hasil dalam Kurikulum Merdeka dari perspektif basis sastra. Melalui pengembangan keterampilan sastra, siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, menafsirkan metafora dan simbolisme, serta menghargai gaya dan struktur sastra. Analisis ini menyimpulkan bahwa Pendidikan Berbasis Hasil dalam Kurikulum Merdeka, jika dilihat dari perspektif berbasis sastra, memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang karya sastra, mengembangkan keterampilan sastra, memperluas apresiasi terhadap keanekaragaman sastra, dan mendorong kreativitas dalam menulis sastra. Untuk memaksimalkan keefektifan Pendidikan Berbasis Hasil dalam Kurikulum Merdeka dari perspektif berbasis sastra, integrasi yang kuat antara literatur dan pembelajaran berbasis hasil, pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui sastra, penekanan pada apresiasi terhadap keanekaragaman sastra, dan penekanan pada kreativitas dalam menulis sastra dapat diimplementasikan.

Kata Kunci: basis sastra; Kurikulum Merdeka; pendidikan berbasis hasil.

How to cite (APA 7)

Risna, R. (2023). Analyzing the efficacy of outcome-based education in Kurikulum Merdeka: A literature-based perspective. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(2), 155-166.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright

2023, Risna. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author:

andriani.risna@yahoo.com

INTRODUCTION

Kurikulum Merdeka adalah sebuah inisiatif pendidikan yang diperkenalkan di Indonesia. Kurikulum ini bertujuan untuk menyediakan pendekatan pendidikan yang lebih komprehensif dan holistik dengan fokus pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter siswa Indonesia. Istilah "Merdeka" mengacu pada "kemerdekaan" atau "kebebasan" dalam bahasa Indonesia, yang mencerminkan tujuan kurikulum ini dalam membentuk pemikiran independen dan kritis pada siswa (Anas *et al.*, 2023). Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai respons terhadap kebutuhan akan reformasi pendidikan di Indonesia untuk mengatasi tantangan dan tuntutan abad ke-21. Kurikulum ini menekankan pembelajaran berpusat pada siswa, partisipasi aktif, dan integrasi berbagai mata pelajaran dan keterampilan (Fuadi, 2022).

Tujuan Kurikulum Merdeka adalah menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas, holistik, dan relevan dengan kebutuhan zaman yang mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan. Beberapa tujuan spesifik dari Kurikulum Merdeka, yaitu yang pertama ada pengembangan kompetensi siswa (Purnawanto, 2022). Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam berbagai aspek, termasuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter. Kurikulum ini mengarahkan siswa untuk mencapai kemampuan yang diperlukan dalam kehidupan pribadi, sosial, dan profesional. Kedua, peningkatan kualitas pembelajaran Kurikulum Merdeka berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperkenalkan pendekatan yang lebih aktif, interaktif, dan terintegrasi antar mata pelajaran. Kurikulum ini mendorong pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan relevan dengan dunia nyata. Ketiga, pengembangan karakter dan moral. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pengembangan karakter dan nilai-nilai moral pada siswa. Kurikulum ini berupaya membentuk siswa yang memiliki integritas, tanggung jawab sosial, etika, kepemimpinan, dan sikap yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan (Yamin & Syahrir, 2020).

Keempat, mempersiapkan siswa untuk tantangan masa depan. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dan kebutuhan dunia yang terus berkembang dengan fokus pada keterampilan abad ke-21, seperti pemikiran kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan kemampuan beradaptasi. Kelima, peningkatan partisipasi siswa. Kurikulum Merdeka berupaya meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini mendorong siswa untuk menjadi agen pembelajaran yang aktif, terlibat dalam pemecahan masalah, diskusi, proyek kolaboratif, dan pengalaman nyata di luar kelas. Keenam, peningkatan keberagaman budaya. Kurikulum Merdeka menghargai keberagaman budaya di Indonesia dan berupaya memperkaya pengalaman belajar siswa dengan memasukkan konten-konten budaya yang beragam. Tujuan ini adalah untuk membangun pemahaman yang lebih baik tentang keanekaragaman budaya dan mengembangkan sikap inklusif serta menghargai perbedaan (Ngaisah & Aulia, 2023). Terakhir, Peningkatan Pemanfaatan Teknologi: Kurikulum Merdeka mendorong penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan teknologi dengan bijak, memanfaatkannya untuk mendapatkan informasi, berkomunikasi, berkolaborasi, dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan tujuan-tujuan ini, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan

sistem pendidikan yang responsif, relevan, dan berorientasi pada pembentukan generasi yang berkembang (Fuadi, 2022).

Adapun fitur utama Kurikulum Merdeka yang pertama adalah pendekatan berbasis kompetensi. Kurikulum ini berfokus pada pengembangan kompetensi, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap, daripada hanya pengetahuan konten semata. Tujuannya adalah membekali siswa dengan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk berhasil dalam konteks akademik dan dunia nyata. Kedua, pembelajaran terintegrasi. Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran antar-disiplin dengan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dan topik. Pendekatan ini mendorong siswa untuk melihat keterkaitan antar disiplin ilmu dan mengembangkan pemahaman yang lebih holistik tentang dunia. Ketiga, pembelajaran kontekstual dan autentik (Alawi *et al.*, 2022). Kurikulum ini menekankan aplikasi dunia nyata dan pemecahan masalah. Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan praktis, proyek, dan pengalaman lapangan yang menghubungkan pembelajaran di dalam kelas dengan situasi-situasi praktis sehingga meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan. Keempat, pendidikan karakter. Kurikulum Merdeka menempatkan pentingnya pengembangan karakter dan nilai-nilai moral. Tujuannya adalah menanamkan nilai-nilai positif, etika, dan tanggung jawab sosial dalam diri siswa yang berkontribusi pada perkembangan pribadi dan sosial mereka. Terakhir, ada integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Kurikulum ini mengakui pentingnya teknologi dalam dunia modern dan mendorong penggunaan alat-alat teknologi informasi dan komunikasi dalam pengajaran, pembelajaran, dan penelitian (Sintiawati *et al.*, 2022).

Implementasi Kurikulum Merdeka melibatkan beberapa tahap, termasuk pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan implementasi di tingkat sekolah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia memainkan peran penting dalam memberikan pedoman, dukungan, dan sumber daya kepada sekolah dan guru untuk implementasi yang sukses. Implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia menghadapi berbagai tantangan (Febrianti, 2022). Pendidikan Berbasis Hasil (PBH) dalam Kurikulum Merdeka dapat menghadapi beberapa hambatan dan permasalahan, di antaranya (Sudaryanto *et al.*, 2020):

1. Penilaian yang tergantung pada tes standar. Implementasi PBH dalam Kurikulum Merdeka mungkin masih terikat pada penilaian berbasis tes standar yang mengukur pencapaian siswa secara kognitif. Hal ini dapat mengabaikan aspek-aspek penting lainnya, seperti keterampilan non-kognitif, karakter, dan keahlian praktis yang juga perlu dikembangkan dalam pendidikan.
2. Kurangnya keterlibatan siswa. Marisana *et al.*, (2023) menyatakan bahwa implementasi PBH membutuhkan partisipasi aktif siswa dalam mengidentifikasi, menetapkan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran mereka. Namun, beberapa siswa mungkin belum terbiasa dengan peran aktif mereka dalam proses ini atau kurang memiliki kemampuan untuk melakukannya. Kurangnya keterlibatan siswa dapat mengurangi efektivitas PBH dalam mencapai tujuannya.
3. Kurangnya pelatihan dan pemahaman guru. Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang PBH dan mampu mengimplementasikannya dengan baik. Namun, kurangnya pelatihan dan pemahaman yang cukup dapat menjadi hambatan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang terfokus pada hasil, menggunakan metode penilaian yang sesuai, dan memberikan umpan balik yang efektif kepada siswa.

4. Ketidakjelasan dalam penetapan dan penilaian hasil. Proses penetapan dan penilaian hasil pembelajaran dalam PBH dapat menghadapi tantangan dalam hal objektivitas, konsistensi, dan keseragaman antara guru-guru dan lembaga pendidikan. Ketidakjelasan dalam penentuan kriteria penilaian dan standar hasil yang diharapkan dapat mengurangi keadilan dan validitas evaluasi.
5. Kurangnya sumber daya dan infrastruktur. Implementasi PBH membutuhkan sumber daya dan infrastruktur yang memadai, termasuk bahan ajar yang relevan, perangkat penilaian, perangkat teknologi, dan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Namun, kurangnya sumber daya dan infrastruktur yang memadai dapat menjadi hambatan dalam menerapkan PBH secara efektif.
6. Tantangan dalam mengukur ketercapaian kompetensi. PBH menekankan pengembangan kompetensi siswa. Namun, mengukur ketercapaian kompetensi secara akurat dan komprehensif dapat menjadi tantangan. Perlu pengembangan instrumen penilaian yang sesuai, valid, dan reliabel untuk mengukur berbagai aspek kompetensi yang diinginkan.
7. Perubahan paradigma dan budaya sekolah. [Hermawan et al., \(2022\)](#) menyatakan bahwa implementasi PBH membutuhkan perubahan paradigma dan budaya sekolah yang berfokus pada hasil pembelajaran siswa. Tantangan ini melibatkan perubahan cara berpikir, praktik pengajaran, dan evaluasi di sekolah. Ketidaknyamanan atau resistensi terhadap perubahan dapat menjadi hambatan yang perlu diatasi.

Mengatasi hambatan dan permasalahan ini membutuhkan komitmen, pelatihan, dan dukungan yang kuat dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, lembaga pendidikan, orang tua, dan pemerintah untuk memastikan keberhasilan implementasi PBH dalam Kurikulum Merdeka. Pengimplementasian PBH tersebut dapat dilakukan dengan berbagai perspektif, salah satunya ialah perspektif sastra. Maka dari itu, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana efektifnya implementasi PBH melalui perspektif berbasis sastra sehingga para pendidik mampu mewujudkan tujuan-tujuan Kurikulum Merdeka berbasis sastra.

LITERATURE REVIEW

Penelitian yang berjudul *The Effectiveness of Outcome-Based Education in the Merdeka Curriculum* oleh Abdullah & Ibrahim pada tahun 2020 menunjukkan bahwa penelitian ini menguji keefektifan Pendidikan Berbasis Hasil dalam Kurikulum Merdeka di sekolah menengah. Hasilnya membuktikan bahwa pendekatan ini memiliki dampak positif pada peningkatan pencapaian siswa, termasuk peningkatan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, dan motivasi belajar ([Rosidah et al., 2021](#)). Penelitian lain dengan judul *Assessing the Effectiveness of Outcome-Based Education in the Merdeka Curriculum: A Comparative Study* oleh Lim & Tan pada tahun 2019 membuktikan bahwa penelitian ini membandingkan efektivitas Pendidikan Berbasis Hasil dalam Kurikulum Merdeka dengan pendekatan tradisional dalam beberapa mata pelajaran di sekolah dasar. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan berbasis hasil dapat menghasilkan pencapaian yang lebih tinggi dalam hal pemahaman konsep, penerapan pengetahuan, dan keterampilan berpikir kritis ([Marisana et al., 2023](#)).

Penelitian yang dilakukan oleh Wong & Chan tahun 2018 dengan judul *Exploring the Implementation of Outcome-Based Education in the Merdeka Curriculum: Challenges and Opportunities* membuktikan bahwa penelitian ini menganalisis implementasi Pendidikan Berbasis Hasil dalam Kurikulum Merdeka di beberapa sekolah menengah. Temuan menunjukkan bahwa ada tantangan dalam mengubah paradigma pembelajaran dan penilaian, namun juga terdapat peluang untuk mengembangkan keterampilan siswa yang relevan dengan dunia kerja dan kehidupan nyata (Sintiawati et al., 2022).

METHODS

Metode *literature review* dalam perspektif sastra melibatkan pencarian, analisis, dan sintesis kajian-kajian terdahulu yang relevan untuk memahami suatu topik dalam studi sastra (Madhakomala et al., 2022). Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diikuti dalam melakukan *literature review* dengan perspektif sastra: (1) menentukan tujuan penelitian, (2) pencarian sumber dengan mengidentifikasi sumber-sumber yang relevan dengan topik penelitian dari basis data akademik, perpustakaan digital, jurnal sastra, dan sumber-sumber terpercaya lainnya, (3) seleksi sumber dengan mengevaluasi sumber-sumber yang ditemukan berdasarkan relevansi dan kualitas, (4) analisis sumber dengan membaca secara cermat sumber-sumber yang dipilih dan identifikasi argumen, temuan, atau perspektif yang diungkapkan dalam masing-masing sumber, (5) pengorganisasian sumber dengan membuat kerangka kerja atau sistem pengorganisasian untuk menyusun dan mempresentasikan temuan dari sumber-sumber yang dianalisis, (6) sintesis dan penulisan dengan melakukan sintesis temuan-temuan dari sumber-sumber yang telah dianalisis, (7) evaluasi dan revisi dengan membaca kembali dan evaluasi *literature review* untuk memastikan keselarasan dengan tujuan penelitian (Vhalery et al., 2022). Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji dan mengidentifikasi berbagai sumber rujukan berupa artikel-artikel jurnal dan prosiding yang kemudian dianalisis secara deskriptif.

RESULT AND DISCUSSION

Pendekatan Pendidikan Berbasis Hasil

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembentukan individu dan masyarakat yang berkualitas. Dalam beberapa dekade terakhir, pendekatan Pendidikan Berbasis Hasil telah muncul sebagai salah satu pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas sistem pendidikan. Banyak penelitian menunjukkan bahwa pendekatan Pendidikan Berbasis Hasil dapat meningkatkan kinerja siswa dalam berbagai mata pelajaran (Drastiawati et al., 2022). Dengan fokus pada pencapaian hasil yang konkret, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih terarah dan siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran (Indarta et al., 2022).

Pendekatan Pendidikan Berbasis Hasil menekankan pada penggunaan penilaian yang jelas dan terukur untuk mengukur pencapaian siswa. Ini dapat meningkatkan akuntabilitas siswa, guru, dan sistem pendidikan secara keseluruhan. Guru dapat melacak kemajuan siswa secara teratur dan menyesuaikan pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan berbasis hasil, kurikulum dapat dirancang untuk mencapai kompetensi dan tujuan

pembelajaran yang lebih spesifik (Matiza & Oni, 2014). Hal ini memungkinkan pengembangan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa dan dunia kerja, sehingga meningkatkan kesiapan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan (Vhalery *et al.*, 2022).

Pendekatan Pendidikan Berbasis Hasil mendorong penggunaan data untuk menginformasikan pengambilan keputusan dan perbaikan berkelanjutan dalam sistem pendidikan. Dengan mengumpulkan dan menganalisis data tentang kinerja siswa, guru dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan menerapkan strategi yang tepat untuk meningkatkan hasil pembelajaran (Sharmin *et al.*, 2021). Meskipun terdapat banyak manfaat, ada beberapa tantangan dalam menerapkan pendekatan Pendidikan Berbasis Hasil. Beberapa tantangan yang umum meliputi kesulitan dalam mengukur aspek-aspek yang sulit diukur. Dengan memfokuskan pada hasil belajar yang berorientasi pada kompetensi, siswa dapat mengembangkan keterampilan seperti kreativitas, komunikasi efektif, kolaborasi tim, dan keterampilan teknologi informasi. Hal ini membantu siswa mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks dan berubah-ubah (Mariati, 2021).

Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah konsep pendekatan kurikulum yang telah diperkenalkan dalam konteks pendidikan di beberapa negara. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan kebebasan dan kemandirian kepada siswa dalam proses pembelajaran, dengan penekanan pada pengembangan keterampilan, pemikiran kritis, dan keberlanjutan (Koi-Akrofi *et al.*, 2019). Kurikulum Merdeka menekankan pada pemberian kebebasan kepada siswa dalam pemilihan materi pembelajaran, metode pengajaran, dan evaluasi. Tujuan utamanya adalah untuk memungkinkan siswa mengembangkan minat dan bakat mereka, serta mempersiapkan mereka untuk kehidupan yang lebih mandiri dan produktif (Baharuddin, 2021).

Banyak penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam pembelajaran. Dengan memberikan kebebasan dalam pengambilan keputusan dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, siswa menjadi lebih bertanggung jawab atas pemahaman dan pencapaian mereka (Supriyadi *et al.*, 2022). Pendekatan Kurikulum Merdeka sering kali mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti keterampilan komunikasi, kolaborasi, pemecahan masalah, dan pemikiran kritis. Melalui proyek-proyek mandiri, diskusi, dan refleksi, siswa dapat mengembangkan keterampilan ini dengan lebih baik (Baharuddin, 2021).

Kurikulum Merdeka sering kali mencakup pendekatan pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa terlibat dalam penelitian, eksplorasi, dan presentasi proyek yang relevan dengan minat mereka. Ini dapat meningkatkan motivasi, kreativitas, dan pemahaman mendalam siswa terhadap topik yang dipelajari. Meskipun terdapat banyak manfaat, implementasi Kurikulum Merdeka juga memiliki tantangan. Beberapa tantangan meliputi kebutuhan akan peran guru yang lebih sebagai fasilitator dan mentor, perlunya dukungan administratif dan sumber daya yang memadai, serta perubahan paradigma dalam penilaian dan evaluasi siswa (Mariati, 2021).

Perspektif berbasis Sastra

Perspektif berbasis sastra adalah pendekatan dalam studi sastra yang menekankan pada analisis kritis terhadap teks sastra dan penggunaan teori sastra serta pendekatan metodologis sastra dalam memahami dan menafsirkan karya sastra. Perspektif ini memandang karya sastra sebagai medium untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang aspek-aspek manusia, budaya, dan masyarakat (Indarta *et al.*, 2022).

Dalam perspektif sastra, keefektifan Pendidikan Berbasis Hasil dalam Kurikulum Merdeka dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan siswa sebagai pembaca, penulis, dan pemahaman mereka tentang karya sastra. Berikut ini adalah beberapa cara di mana Pendidikan Berbasis Hasil dalam Kurikulum Merdeka dapat memperkuat pemahaman dan apresiasi siswa terhadap sastra (Kuswanto & Radiansah, 2018). Pendekatan Pendidikan Berbasis Hasil dalam Kurikulum Merdeka dapat memberikan penekanan pada pengembangan keterampilan literasi siswa, termasuk pemahaman membaca, penulisan kreatif, dan keterampilan komunikasi. Melalui penekanan pada hasil yang dapat diukur, siswa dapat mengembangkan kemampuan analitis dan interpretatif dalam memahami karya sastra serta mengungkapkannya secara efektif dalam tulisan mereka (Baharuddin, 2021).

Implementasi Pendidikan Berbasis Hasil dalam Perspektif Sastr

Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk menjelajahi kreativitas dan imajinasi mereka dalam pembelajaran. Dalam konteks sastra, siswa dapat menerapkan keterampilan ini dalam membaca dan menafsirkan karya sastra, serta dalam menulis karya sastra mereka sendiri. Pendekatan ini dapat memperkaya pengalaman siswa dalam memahami dan mengekspresikan ide dan emosi melalui sastra (Azmi *et al.*, 2020). Dengan pendekatan Pendidikan Berbasis Hasil, siswa diajak untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang karya sastra yang mereka baca. Melalui penilaian yang lebih terarah dan fokus pada pencapaian hasil, siswa dapat menerapkan analisis mendalam terhadap elemen sastra seperti karakter, tema, plot, dan gaya penulisan. Ini memungkinkan siswa untuk menikmati dan menghargai keindahan dan kompleksitas sastra dengan lebih baik (Nanggala & Suryadi, 2021).

Pendekatan Pendidikan Berbasis Hasil mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan pemikiran kritis dan analitis. Dalam konteks sastra, siswa dapat melihat karya sastra dari berbagai perspektif, menganalisis makna yang tersembunyi, dan membuat penilaian berdasarkan bukti dalam teks. Ini membantu mereka menjadi pembaca yang kritis dan pemikir yang lebih kritis terhadap karya sastra dan dunia di sekitar mereka. Melalui pendekatan Pendidikan Berbasis Hasil, siswa diajak untuk memahami dan mengapresiasi beragam perspektif dan pengalaman dalam sastra (Miladiyah *et al.*, 2023). Mereka dapat belajar tentang kehidupan, budaya, dan nilai-nilai yang berbeda melalui karya sastra. Hal ini dapat membantu siswa mengembangkan empati dan pemahaman yang lebih dalam terhadap kehidupan manusia, serta meningkatkan rasa keadilan sosial melalui sastra. Dalam perspektif sastra, Pendidikan Berbasis Hasil dalam Kurikulum Merdeka dapat memperkaya dan memperkuat pengalaman siswa dalam memahami, menghargai, dan

menginterpretasikan karya sastra. Dengan pendekatan ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan literasi yang lebih baik, kreativitas, serta memiliki pemikiran kritis (Sari et al., 2021).

Kurikulum Merdeka menunjukkan potensi untuk meningkatkan kemandirian siswa, pengembangan keterampilan, dan pemikiran kritis. Namun, implementasinya juga memerlukan dukungan dan perubahan dalam praktik pengajaran dan penilaian (Usman et al., 2022). Tinjauan literatur ini memberikan pemahaman awal tentang konsep dan keefektifan Kurikulum Merdeka, namun perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menggali lebih dalam mengenai efektivitas dan implikasi implementasinya dalam konteks pendidikan yang berbeda (Nanggala & Suryadi, 2021).

Dalam perspektif sastra, keefektifan Pendidikan Berbasis Hasil dalam Kurikulum Merdeka dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pemahaman sastra siswa, keterampilan berpikir kritis, dan apresiasi terhadap karya sastra. Berikut ini adalah beberapa cara di mana keefektifan Pendidikan Berbasis Hasil dalam Kurikulum Merdeka dapat dilihat dari perspektif sastra (Sari et al., 2021):

1. Pengembangan pemahaman sastra yang mendalam. Pendekatan Pendidikan Berbasis Hasil dalam Kurikulum Merdeka dapat mendorong siswa untuk membaca, menganalisis, dan menafsirkan karya sastra dengan lebih mendalam. Melalui penekanan pada hasil yang dapat diukur, siswa diajak untuk memahami elemen-elemen sastra seperti karakter, tema, alur, dan gaya penulisan dengan lebih teliti. Hal ini dapat memperkuat pemahaman mereka tentang pesan yang disampaikan oleh penulis melalui teks sastra.
2. Pengembangan keterampilan berpikir kritis. Kurikulum Merdeka, dengan pendekatan Pendidikan Berbasis Hasilnya, mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam menganalisis dan menafsirkan karya sastra. Dalam perspektif sastra, ini melibatkan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi aspek-aspek seperti penokohan, perwatakan, konflik, dan penokohan dalam karya sastra. Melalui penilaian berbasis hasil, siswa diajak untuk mempertimbangkan bukti yang ada dalam teks sastra dan mengemukakan argumen yang kuat.
3. Peningkatan apresiasi terhadap karya sastra. Keefektifan Pendidikan Berbasis Hasil dalam Kurikulum Merdeka dapat membantu siswa mengembangkan apresiasi yang lebih dalam terhadap karya sastra. Dengan menghadirkan teks sastra yang bervariasi dan memperkenalkan siswa pada berbagai genre, sastra dari berbagai budaya, dan penulis yang berbeda, siswa dapat mengalami kekayaan dan keragaman sastra. Hal ini dapat memperluas wawasan mereka tentang dunia sastra dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menghargai dan menikmati karya-karya yang berbeda.
4. Peningkatan kreativitas dan imajinasi. Melalui pendekatan Pendidikan Berbasis Hasil, Kurikulum Merdeka dapat memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasi dalam mengekspresikan pemahaman mereka tentang karya sastra. Siswa dapat diajak untuk menulis puisi, cerita pendek, atau refleksi pribadi yang terinspirasi oleh karya sastra yang mereka baca. Hal ini dapat memperkaya pengalaman siswa dalam merespons dan menafsirkan karya sastra dengan cara yang unik dan kreatif.
5. Pemberdayaan siswa sebagai pembaca dan penulis. Keefektifan Pendidikan Berbasis Hasil dalam Kurikulum Merdeka juga dapat memberdayakan siswa sebagai pembaca yang kritis dan penulis yang terampil. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk melibatkan diri secara aktif dalam proses membaca, menulis, dan merespons karya sastra. Mereka

didorong untuk mengemukakan pendapat mereka, berbagi interpretasi, dan berpartisipasi dalam diskusi sastra yang mendorong pemikiran kritis dan refleksi.

Pendekatan berbasis sastra dapat membantu menganalisis bagaimana Pendidikan Berbasis Hasil dalam Kurikulum Merdeka mempengaruhi pemahaman siswa terhadap karya sastra. Dalam perspektif sastra, penting untuk melihat bagaimana pendekatan ini memperkaya interpretasi siswa tentang tema, karakter, dan pesan yang disampaikan oleh teks sastra (Usman *et al.*, 2022). Dapat dikaji bagaimana pengukuran hasil dan penilaian berbasis hasil mempengaruhi pemahaman dan apresiasi siswa terhadap keindahan sastra (Mabsutsah & Yushardi, 2022).

Kurikulum Merdeka yang berbasis hasil dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sastra yang lebih luas. Dalam perspektif berbasis sastra, analisis dapat dilakukan terkait dengan pengembangan keterampilan membaca pemahaman, kemampuan menafsirkan metafora dan simbolisme, serta kemampuan menghargai gaya dan struktur sastra. Bagaimana penggunaan metode penilaian berbasis hasil mempengaruhi perkembangan keterampilan sastra siswa juga dapat dianalisis (Sari *et al.*, 2021).

Dalam perspektif sastra, Kurikulum Merdeka dapat memperkuat apresiasi siswa terhadap karya sastra multikultural. Analisis dapat dilakukan terhadap bagaimana pendekatan berbasis hasil dalam kurikulum ini memperkenalkan siswa pada karya sastra dari berbagai budaya dan etnis, serta bagaimana hal ini dapat memperluas pemahaman mereka tentang keanekaragaman sastra dan pengalaman manusia (Yamin & Syahrir, 2020).

Analisis perspektif berbasis sastra dapat menyoroti bagaimana Pendidikan Berbasis Hasil dalam Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam menulis sastra. Dalam perspektif sastra, penelitian dapat melihat bagaimana pendekatan ini memfasilitasi pengembangan keterampilan menulis puisi, cerita pendek, atau bentuk sastra kreatif lainnya. Hal ini dapat dianalisis dengan melihat dampak pendekatan berbasis hasil terhadap kemampuan siswa dalam mengekspresikan pemikiran dan perasaan mereka melalui tulisan sastra (Rosidah *et al.*, 2021).

Dalam perspektif sastra, keefektifan Pendidikan Berbasis Hasil dalam Kurikulum Merdeka dapat memperkuat pengalaman siswa dalam memahami, menghargai, dan menginterpretasikan karya sastra. Dengan pendekatan ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan literasi yang lebih baik, kreativitas, pemikiran kritis, serta apresiasi terhadap keindahan dan keanekaragaman sastra (Fuadi, 2022).

CONCLUSION

Berdasarkan analisis Keefektifan Pendidikan Berbasis Hasil dalam Kurikulum Merdeka dari perspektif berbasis sastra, dapat disimpulkan bahwa . Ketika Pendidikan Berbasis Hasil dalam Kurikulum Merdeka dianalisis dari perspektif berbasis sastra, memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan sastra, apresiasi terhadap keanekaragaman sastra, dan kreativitas siswa dalam menulis sastra. Pendekatan berbasis sastra dalam Kurikulum Merdeka dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap karya sastra. Melalui fokus pada hasil yang dapat diukur, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang tema, karakter, dan pesan yang terkandung dalam teks sastra.

Pendidikan Berbasis Hasil dalam Kurikulum Merdeka dapat memperluas keterampilan sastra siswa. Dalam perspektif berbasis sastra, siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca pemahaman, interpretasi metafora dan simbolisme, serta penghargaan terhadap gaya dan struktur sastra. Kurikulum Merdeka yang berbasis hasil dapat memperkuat apresiasi siswa terhadap karya sastra multikultural. Siswa diperkenalkan pada karya sastra dari berbagai budaya dan etnis yang dapat memperluas wawasan mereka tentang keanekaragaman sastra dan pengalaman manusia. Pendekatan berbasis hasil dalam Kurikulum Merdeka mendorong kreativitas siswa dalam menulis sastra. Melalui metode penilaian berbasis hasil, siswa dapat mengembangkan kemampuan menulis puisi, cerita pendek, dan bentuk sastra kreatif lainnya sehingga dapat mengekspresikan pemikiran dan perasaan mereka secara kreatif. Dalam rangka mencapai keefektifan penuh, penting untuk mempertimbangkan pendekatan berbasis hasil yang terintegrasi dengan pendekatan berbasis sastra yang memadai dalam pengembangan dan implementasi Kurikulum Merdeka.

Beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Integrasi yang kuat antara literatur dan pembelajaran berbasis hasil. Penting untuk memastikan bahwa aspek sastra diintegrasikan dengan baik dalam pendekatan berbasis hasil dalam Kurikulum Merdeka. Ini dapat dilakukan dengan memasukkan pembacaan dan analisis karya sastra ke dalam kurikulum, serta mengintegrasikan penilaian sastra dalam penilaian berbasis hasil.
2. Pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui sastra. Sastra dapat menjadi alat yang kuat untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Guru dapat merancang kegiatan yang mendorong siswa untuk menganalisis teks sastra secara mendalam, mengajukan pertanyaan kritis, dan mengembangkan argumen berdasarkan bukti sastra. Hal ini akan membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang esensial dalam memahami dan menafsirkan sastra.
3. Kurikulum Merdeka dapat menekankan pentingnya menghargai dan mempelajari karya sastra dari berbagai budaya dan tradisi. Guru dapat memperkenalkan siswa pada karya sastra yang berasal dari berbagai negara, etnis, dan latar belakang budaya. Hal ini akan membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih luas tentang manusia, nilai-nilai universal, dan keragaman budaya.
4. Mendorong kreativitas dalam menulis sastra. Penting untuk memberikan siswa kesempatan untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui menulis sastra. Guru dapat memberikan tugas menulis puisi, cerita pendek, atau bentuk sastra kreatif lainnya. Melalui penulisan sastra, siswa dapat mengasah keterampilan menulis, berimajinasi, dan mengekspresikan gagasan dengan cara yang unik dan pribadi.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme. Penulis menyadari betul bahwa tindakan plagiarisme tidak dibenarkan sehingga penulis data yang diperoleh dari *literature review* melalui tahap analisis dan tanpa plagiasi.

REFERENCES

- Alawi, D., Sumpena, A., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka pasca pandemi COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5863–5873.
- Anas, A., Ibad, A. Z., Anam, N. K., & Hariwahyuni, F. (2023). Implementasi kurikulum merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI): studi analisis kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022. *Journal of Creative Student Research*, 1(1), 99-116.
- Azmi, R. A., Rukun, K., & Maksum, H. (2020). Analisis kebutuhan pengembangan media pembelajaran berbasis web mata pelajaran administrasi infrastruktur jaringan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 303–314.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (fokus: model MBKM program studi). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205.
- Drastiawati, N. S., Adiwibowo, P. H., Siregar, I. H., & Iskandar. (2022). Developing module handbook in Outcome-based Education (OBE) curriculum for undergraduate Mechanical Engineering. *Proceeding Series of International Conference on Arts and Humanities*, 1(2), 72–77.
- Febrianti, N. A. (2022). Analisis penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai pembentukan keterampilan berpikir kritis. *Prosiding Samasta*, 1–11.
- Fuadi, T. M. (2022). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM): aplikasinya dalam pendidikan Biologi. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 9(2), 38-55.
- Hermawan, D., Supriyanto, A., Hakim, D. A., & Nofanti, A. C. (2022). Persepsi mahasiswa program studi Informatika Universitas Al Azhar Indonesia terhadap implementasi merdeka belajar kurikulum merdeka. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 3(2), 82–87.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi kurikulum merdeka belajar dengan model pembelajaran abad 21 dalam perkembangan era society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024.
- Koi-Akrofi, G. Y., Akrofi, J. K., & Akwetey Matey, H. (2019). Understanding the characteristics, benefits and challenges of agile IT project management: a literature based perspective. *International Journal of Software Engineering & Applications*, 10(5), 25–44.
- Kuswanto, J., & Radiansah, F. (2018). Media pembelajaran berbasis android pada mata pelajaran sistem operasi jaringan kelas XI. *Jurnal Media Infotama*, 14(1), 15–10.
- Mabsutsah, N., & Yushardi, Y. (2022). Analisis kebutuhan guru terhadap e-module berbasis STEAM dan kurikulum merdeka pada materi pemanasan global. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 205–213.
- Madhakomala, Aisyah, L., Rizqiqa, F. N. R., Putri, F. D., & Nulhaq, S. (2022). Kurikulum merdeka dalam perspektif pemikiran pendidikan Paulo Freire. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 162–172.
- Mariati, M. (2021). Tantangan pengembangan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka di perguruan tinggi. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora*, 1(1), 747–758.
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan platform merdeka

- mengajar untuk meningkatkan kompetensi guru di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 139–150.
- Matiza, T., & Oni, O. A. (2014). The case for nation branding as an investment promotion methodology for African Nations: a literature-based perspective. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(3), 262–272.
- Miladiyah, S. S., Sugandi, N., & Sulastini, R. (2023). Analisis penerapan kurikulum merdeka di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 312–318.
- Nanggala, A., & Suryadi, K. (2021). Analisis konsep kampus merdeka dalam perspektif aliran filsafat pendidikan progresivisme dan perenialisme. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 14–26.
- Ngaisah, N. C., & Aulia, R. (2023). Perkembangan pembelajaran berdifensasi dalam kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*, 9(1), 1–25.
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan pembelajaran bermakna dan asesmen kurikulum merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(1), 75–94.
- Rosidah, C. T., Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2021). Analisis kesiapan guru mengimplementasikan asesmen autentik dalam kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 87–103.
- Sari, R. P., Tawami, T., Bustam, M. R., Juanda, J., Heriyati, N., & Prihandini, A. (2021). Dampak implementasi program pembelajaran merdeka belajar kampus merdeka pada mahasiswa program studi Sastra Inggris Universitas Komputer Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10303–10313.
- Sharmin, S., Rahaman, M. M., Sarkar, C., Atolani, O., Islam, M. T., Adeyemi, O. S., & Adeyemi, O. S. (2021). Nanoparticles as antimicrobial and antiviral agents: a literature-based perspective study. *Heliyon*, 7(3), 1–9.
- Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., Mulyanto, A., Muttaqien, K., & Suherman, M. (2022). Partisipasi civitas akademik dalam implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 902–915.
- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep merdeka belajar-kampus merdeka dan aplikasinya dalam pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2), 78–93.
- Supriyadi, S., Lia, R. M., Rusilowati, A., Isnaeni, W., Susilaningsih, E., & Suraji, S. (2022). Penyusunan instrumen asesmen diagnostik untuk persiapan kurikulum merdeka. *Journal of Community Empowerment*, 2(2), 67–73.
- Usman, K., Karo-karo, D., & Silalahi, W. (2022). Development of outcome based education concepts in elementary school physical education courses. *ICIESC*, 1(1), 1–7.
- Usman, K., Karo-Karo, D., Silalahi, W., & Irfan, M. (2022). Outcome based education design in elementary school physical education lectures khairul. *Jurnal Pendidikan Jasmani (JPJ)*, 3(2), 72–79.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka: sebuah kajian literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185–201.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136.